

Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Masyarakat Desa Tunggulrejo Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar

Djoko Kristianto^{1*} Hani Dyah Avianty²

¹ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

¹ djokokristianto@yahoo.co.id

* corresponding author : Djoko Kristianto

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 23-10-2024

Revised : 30-01-2025

Accepted : 03-02-2025

Keywords :

Financial Management;

Financial Management;

Financial Literacy;

Saving;

Financial Recording;

ABSTRACT

From the initial information, it is known that the people of Tunggulrejo village have not managed their family finances well or some of them have difficulties in managing their finances, including recording family finances. Furthermore, it can be said that the public also does not understand financial literacy. Financial management is one of the main problems in Tunggulrejo village, Jumantono sub-district, Karanganyar district, because if family financial management and understanding financial literacy do not work well it will hinder performance and getting access to financing. The problems that arose during the discussion were the financial attitudes and behavior of their children who are students, university students and single youth in the form of excessive spending behavior, not understanding proper financial planning, and not understanding the priority scale of primary, secondary and tertiary needs. . The team provides solutions regarding the correct meaning of money, saving discipline, and the need to make correct financial planning to achieve individual and family financial resilience. This service has opened the minds and awareness of housewives about the importance of financial literacy in family life. By socializing financial literacy, attitudes and foundations can be fostered in building family financial resilience. Having good financial management will have a positive impact on business continuity, especially for the people of Tunggulrejo village, Jumantono District, Karanganyar Regency.

A. PENDAHULUAN

Tunggulrejo adalah merupakan satu desa di kecamatan Jumantono, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Tunggulrejo terdiri dari 10 dusun dan 17 dukuh. Desa Tunggulrejo adalah gabungan dari dua kademangan yaitu Kademangan Temulus dengan Demang Taru Suwondo, dan Kademangan Sanggrahan dengan demang Atmo Gerjito. Dua kademangan ini bersatu menjadi Desa Tunggulrejo pada Tahun 1952. Sedangkan Kecamatan Jumantono merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar.

Sasaran yang dituju di dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah masyarakat desa Tunggulrejo Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Hal ini dikarenakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama di desa Tunggulrejo Kecamatan Jumantono kabupaten Karanganyar, karena jika pengelolaan keuangan keluarga dan pemahaman literasi keuangan tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan. Keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan (Mulyanti & Nurdin, 2018). Keluarga merupakan bagian penting dalam pengadaan kegiatan ekonomi suatu negara karena kegiatan rumah tangga bukan hanya sebagai konsumen tetapi juga sebagai produsen. Rumah tangga berusaha untuk selalu mencukupi kebutuhannya baik yang bersifat rutin maupun yang tidak secara rutin dengan melakukan perannya sebagai konsumen. Hal ini ditunjukkan untuk kehidupan yang layak bagi keluarga. Penunjang utama kegiatan konsumsi di dalam rumah tangga adalah penghasilan atau pendapatan keluarga.

Penghasilan keluarga di dapatkan dari gaji, upah, serta keuntungan dari transaksi, investasi atau pendanaan. Peran keluarga dalam ekonomi sangat mencolok, selain alternatif mengurangi



pengangguran, perekonomian keluarga juga mampu untuk menjadi sektor perekonomian yang mampu untuk menyokong sistem perekonomian desa. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor yang menentukan ketahanan keuangan bukan dari penghasilan melainkan dari kemampuan individu mengakses asset likuid dan dana darurat, kemampuan untuk meminjam dengan harga yang wajar, sikap individu dalam merespon guncangan keuangan, jaringan keluarga dan literasi keuangan (Lindiawatie & Shahreza, 2021). Faktor-faktor yang menentukan ketahanan keuangan bukan dari penghasilan melainkan dari kemampuan individu mengelola keuangan keluarga.

Ketahanan keuangan keluarga merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam rangka membangun ketahanan ekonomi keluarga karena itu hal ini menjadi penting dimiliki oleh keluarga atau individu untuk menghadapi guncangan keuangan dan kejadian yang tidak terduga. Persoalan yang timbul saat diskusi adalah persoalan sikap dan perilaku keuangan anak-anak mereka yang berstatus pelajar, mahasiswa, dan pemuda lajang berupa perilaku pembelanjaan yang berlebihan, belum memahami perencanaan keuangan yang benar, dan belum paham mengenai skala prioritas kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Tim memberikan solusi tentang makna uang yang benar, disiplin menabung, dan perlunya membuat perencanaan keuangan yang benar agar tercapainya ketahanan keuangan individu dan keluarga. Pengabdian ini telah membuka pemikiran dan kesadaran para ibu rumah tangga akan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan keluarga.

Dengan literasi keuangan yang disosialisasikan ini dapat menumbuhkan sikap dan dasar dalam membangun ketahanan keuangan keluarga. Literasi keuangan merupakan kecakapan hidup abad 21 yang harus dikuasai individu dan masyarakat supaya tercapai kualitas dan taraf hidup yang lebih baik (Kemendikbud, 2017). Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif bagi keberlangsungan usaha, terutama untuk masyarakat desa Tunggulrejo Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar yang sebagian besar berprofesi sebagai petani durian. Jika pengetahuan akan keuangan tinggi maka akan membantu individu dalam pengelolaan keuangan. Dari informasi di awal diketahui bahwa masyarakat desa Tunggulrejo belum melakukan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik atau sebagian memang terdapat kesulitan dalam pengelolaan keuangan termasuk pencatatan keuangan keluarga. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa masyarakat juga belum memahaminya tentang literasi keuangan. Hal semacam ini tidak hanya merisaukan, tapi juga bisa menimbulkan masalah yang berkepanjangan; terutama bila pendapatan hanya berasal dari satu sumber saja, kemudian tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik bahkan jika kebutuhan sangat banyak atau pasak lebih besar daripada tiang maka dibutuhkan kerjasama yang baik dan saling membantu antara suami istri dalam memperbesar pendapatan keluarga dan pengelolaan keuangan dengan baik, maka di dalam pengabdian masyarakat kali ini bagaimana tim pengabdian memberikan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dan memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan. Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga diantaranya, pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang dan tingkat pendapatan. Bahry, Fariz Maulana. (2018).

Permasalahan yang muncul adalah memang terdapat kesulitan dalam pengelolaan keuangan termasuk pencatatan keuangan dan pemahaman literasi keuangan sangat sedikit sekali. Bahwa dari informasi di awal diketahui bahwa masyarakat desa Tunggulrejo belum melakukan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik atau sebagian memang terdapat kesulitan dalam pengelolaan keuangan termasuk pencatatan keuangan keluarga. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa masyarakat juga belum memahaminya tentang literasi keuangan. Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif adalah gaya hidup. Dimana Gaya hidup ini menunjukkan kemewahan, kesukaan, sikap boros, dan membelanjakan uangnya untuk membeli barang yang kurang dibutuhkan. Rifdani, Efni Cerya. (2022). Hal semacam ini tidak hanya merisaukan, tapi juga bisa menimbulkan masalah yang berkepanjangan; terutama bila pendapatan hanya berasal dari satu sumber saja. Persoalan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa gaya hidup dan uang saku mempengaruhi perilaku konsumsi di kalangan mahasiswa terhadap barang non makanan (Azis, 2019).

Selanjutnya kemudian tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik bahkan jika kebutuhan sangat banyak atau pasak lebih besar daripada tiang maka dibutuhkan kerjasama yang baik dan saling membantu antara suami istri dalam memperbesar pendapatan keluarga dan pengelolaan keuangan dengan baik. Oleh karena itu maka di dalam pengabdian masyarakat kali ini bagaimana tim pengabdian memberikan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dan memberikan pemahaman mengemai literasi keuangan. Jika tidak segera di atasi maka hal semacam ini tidak hanya merisaukan, tapi juga dapat menimbulkan masalah yang berkepanjangan; terutama bila pendapatan hanya berasal dari satu sumber saja. Hal yang satu ini tentu sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga masyarakat desa Tunggulrejo. Faktor-faktor yang menentukan ketahanan keuangan bukan dari penghasilan melainkan dari kemampuan individu mengakses aset likuid dan dana darurat, kemampuan untuk meminjam dengan harga yang wajar, sikap individu dalam merespon guncangan keuangan, jaringan keluarga dan literasi keuangan (McKnight, 2018). Selanjutnya, bahwa pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi secara positif oleh beberapa faktor antara lain faktor pengetahuan keuangan meski tidak begitu signifikan dan sikap keuangan yang signifikan (Yulistia, 2018).

Setelah melakukan survei, maka di peroleh beberapa temuan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Mitra/ Masyarakat Desa Tunggulrejo terindikasi belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai literasi keuangan.
- b. Pengetahuan mitra tentang pengelolaan keuangan keluarga masih kurang.
- c. Mitra belum melakukan pencatatan keuangan keluarga

Solusi permasalahan

Literasi finansial merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat sebuah keputusan dan langkah yang efektif dalam menentukan alokasi keuangan yang dimiliki oleh seorang individu (Tan et al., 2022). Selanjutnya bahwa Literasi finansial dapat digunakan untuk meminimalisir utang yang berlebihan. Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam riset yang dilakukan oleh Akyuwan bahwa angka nasabah pinjaman online di Indonesia terus meningkat (Akyuwan et al., 2022). Tentu hal ini menunjukkan permasalahan yang sangat serius.

Berdasarkan hal tersebut dapat kita nyatakan bila penguatan literasi keuangan menjadi suatu kebutuhan mendesak di tengah kompleksitas digital finansial yang akan terus berkembang (Priantini & Wardani, 2023). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Liu yang menyatakan bahwa literasi finansial dapat meningkatkan partisipasi ekonomi (Liu & Lu, 2023). Beberapa contoh studi representative menyatakan bila literasi finansial meningkatkan probabilitas penduduk untuk berpartisipasi (Rooij et al., 2011).

Beberapa permasalahan terkait rendahnya literasi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Pendidikan Keuangan Formal: Sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia, belum memberikan porsi yang cukup untuk materi literasi keuangan. Akibatnya, banyak orang tumbuh dewasa tanpa dasar pengetahuan yang kuat tentang pengelolaan uang.
2. Kurangnya Minat: Banyak orang menganggap topik keuangan terlalu rumit atau membosankan. Mereka mungkin merasa bahwa pengetahuan tentang uang tidak terlalu relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Informasi yang Terlalu Banyak dan Beragam: Informasi tentang keuangan bertebaran di mana-mana, baik di media sosial, internet, maupun iklan. Namun, tidak semua informasi tersebut akurat dan mudah dipahami. Hal ini justru membuat masyarakat bingung dan kesulitan memilih sumber informasi yang tepat.
4. Kurangnya Akses ke Layanan Keuangan: Tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap layanan keuangan. Masyarakat di daerah pedesaan atau dengan tingkat pendidikan rendah mungkin kesulitan mendapatkan informasi dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
5. Persepsi Negatif terhadap Utang: Banyak orang memiliki persepsi negatif terhadap utang, sehingga mereka enggan untuk mempelajari tentang pengelolaan keuangan yang baik. Padahal, utang yang dikelola dengan baik dapat menjadi alat yang berguna untuk mencapai tujuan finansial.

Solusi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan:

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Yushita, 2017). Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik. Anggraeni, B. (2015). Dengan memiliki sikap dan perilaku keuangan yang bijak, diharapkan masyarakat memiliki tujuan dan perencanaan keuangan serta mengelola keuangan secara benar untuk mencapai kesejahteraan mereka (OJK, 2017). Apabila perilaku keuangan sudah dipahami maka mudah bagi mereka mengetahui literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti, Nuryani, & Salam (2019). Untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, diperlukan upaya dari berbagai pihak, seperti:

1. Pemerintah: Membuat kebijakan yang mendukung pengembangan literasi keuangan, seperti memasukkan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum pendidikan.
2. Lembaga Keuangan: Menyediakan produk dan layanan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami, serta memberikan edukasi kepada nasabah.
3. Media Massa: Menyajikan informasi tentang keuangan secara sederhana dan menarik, serta mengkampanyekan pentingnya literasi keuangan.
4. Organisasi Non-Pemerintah: Menyelenggarakan program-program edukasi keuangan, terutama untuk masyarakat yang kurang beruntung.
5. Individu: Mempelajari secara mandiri tentang keuangan, mengikuti seminar atau workshop, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan survey ke lokasi kegiatan di Desa Tunggulrejo Kabupaten Karanganyar, melakukan pembicaraan dan proses perizinan dengan Kepala Desa dan Mendapat persetujuan dari Bapak Camat Jumantono. Perencanaan kegiatan telah di susun dengan sosialisasi kegiatan, dengan waktu pelaksanaan tanggal 04 September 2024. Jumlah peserta kegiatan pelatihan sebanyak 20 orang yang mengikuti dari awal sampai dengan selesai. Mitra melakukan pendaftaran terlebih dahulu, selanjutnya mengikuti materi yang diberikan dan berdiskusi mengenai materi yang diberikan. Peserta terdiri dari Tamu Undangan Camat Jumantono, Kepala Desa Tunggulrejo dan bertempat di aula Kecamatan Jumantono, dengan durasi waktu sekitar 3 jam dilanjutkan dengan tanya jawab.

Peralatan yang diperlukan dalam kegiatan sosialisasi yaitu :

1. Seperangkat laptop beserta LCD proyektor dan perlengkapan sound system
2. Materi pelatihan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga

Materi yang disosialisasikan berkaitan dengan :

1. Pengenalan tentang Literasi Keuangan
2. Penyusunan laporan keuangan untuk Keluarga.

Setelah menganalisis beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Tunggulrejo, Jumantono maka perlu beberapa metode pendekatan dalam merealisasikan program pengabdian pada masyarakat serta terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga.
2. Memberikan pemahaman tentang literasi keuangan dengan berdiskusi sharing informasi dengan masyarakat desa Tunggulrejo, Jumantono.
3. Memberikan sosialisasi pelatihan pembukuan secara sederhana

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan tersebut adalah:

1. Melakukan survei dan observasi pada masyarakat Desa Tunggulrejo Kecamatan Jumantono Kab. Karanganyar.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra atau masyarakat Desa Tunggulrejo

3. Melakukan koordinasi dengan mitra atau masyarakat di Desa Tunggulrejo Kecamatan Jumantono Kab. Karanganyar.
4. Melakukan perencanaan dan upaya untuk berkoordinasi dengan tim pengabdian masyarakat
5. Melakukan sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Desa Tunggulrejo
6. Melaksanakan kegiatan pengabdian mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan literasi keuangan apakah sudah sesuai metode yang direncanakan dan di koordinasikan
7. Melakukan evaluasi hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut, untuk menilai ke-efektifan kegiatan dalam pelatihan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan yang dilakukan.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan dengan melihat partisipasi peserta dalam keikutsertaan dan pemahaman materi yang telah dipaparkan sebelum dan sesudah pelatihan sebagai berikut :

Pengetahuan Peserta :

1. Ada peningkatan tingkat pemahaman peserta tentang konsep dasar keuangan (pendapatan, pengeluaran, anggaran, investasi, dll.) sebelumnya belum memahami literai keuangan.
2. Pengetahuan tentang produk keuangan (tabungan, asuransi, investasi) meningkat setelah mengikuti pelatihan dari sebelumnya.
3. Kemampuan dalam membuat anggaran dan merencanakan keuangan sudah bisa melakukan dengan sederhana.
4. Mitra memiliki minat yang besar dalam mengelola keuangan setelah pelatihan.
5. Mitra termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
6. Mitra berusaha mengubah kebiasaan konsumtif.
7. Adanya peningkatan literasi keuangan di masyarakat, karena materi pelatihan relevan dan mudah dipahami, materi pelatihan cukup mendalam, metode pelatihan menarik dan interaktif. Serta waktu dan tempat pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta dengan fasilitas yang disediakan memadai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan untuk keluarga bagi masyarakat Desa Tunggulrejo Kecamatan Jumantono sangatlah penting dan memiliki manfaat yang sangat besar agar lebih bijak dalam membelanjakan dan mengelola keuangan di setiap keluarga.
2. Pemahaman terhadap literai keuangan sangat penting sebagai modal awal untuk belajar mengelola keuangan keluarga, sehingga masyarakat dapat merencanakan untuk pengelolaan keuangan keluarganya untuk keperluan jangka pendek, maupun jangka panjang secara bijak..
3. Dengan bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan keuangan keluarga maka di harapkan dapat mempertahankan stabilitas keuangan di masing-masing keluarga.
4. Kegiatan pelatihan ini dirasakan cukup baik, memiliki manfaat yang sangat besar, serta efektif dan efisien karena dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dan literasi keuangan.

Dokumentasi kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan :



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat FE Unisri Surakarta beserta Camat Jumantono, pada waktu memberikan sosialisasi dan Pelatihan Literasi Keuangan pada Mitra



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Keuangan



Gambar 3. Foto Bersama antara Tim Pengabdian Masyarakat FE Unisri Surakarta dengan Camat Jumantono dan Mitra Pelatihan Literasi Keuangan

Pembahasan

Hasil dari pelatihan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga, secara umum, beberapa hasil yang ditemukan adalah:

Peningkatan Pengetahuan:

1. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, anggaran, investasi, dan risiko keuangan.
2. Peserta lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
3. Peserta memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang berbagai produk keuangan yang tersedia.

Perubahan Sikap:

1. Peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.
2. Peserta lebih termotivasi untuk mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik.
3. Peserta memiliki sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan.

Perubahan Perilaku:

1. Peningkatan dalam pembuatan anggaran dan pencatatan pengeluaran.
2. Peningkatan dalam kebiasaan menabung.
3. Penurunan dalam kebiasaan berutang konsumtif.
4. Peningkatan dalam diversifikasi investasi

Dampak terhadap Kesejahteraan Keluarga:

1. Peningkatan kesejahteraan finansial keluarga.

2. Penurunan tingkat stres terkait keuangan.
3. Peningkatan kemampuan keluarga dalam menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga.

Tabel 1. Materi Pengelolaan Keuangan Keluarga

No	Materi	Penjelasan
1	Pengertian (literasi)	Uang Pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga agar dapat membuat keputusan efektif dalam hal keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan Mitra
2	Manfaat	1. Memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dan juga keterampilan mengelola sumber daya keuangan keluarga secara efektif. 2. Memiliki ketahanan keuangan keluarga
3	Ruang lingkup	Memahami literasi keuangan, membelanjakan uang, menyimpan uang di bank/non bank,, dan kegiatan sosial.
4	Masalah pengelolaan keuangan Mitra	1. Tidak memahami literasi keuangan 2. Tidak memiliki perencanaan keuangan 3. Pembelanjaan berlebihan 4. Konsumtif 5. Menunda menabung 6. Tidak paham investasi 7. Salah memaknai dan mensikapi tentang uang

Tabel 2. Mengelola Keuangan Keluarga Secara Efektif

No	Pengelolaan Keuangan	Penjelasan
1	Memaknai uang secara baik dan benar	Uang hanya titipan Tuhan , Beramal di bidang agama dan sosial kemasyarakatan
2	Mengendalikan pengeluaran	Menabung
3	Belanja sesuai kebutuhan	Hindari gaya hidup konsumtif
4	Mempersiapkan kebutuhan yang akan datang	Asuransi jiwa, kesehatan dan pendidikan
5	Sisihkan dana Investasi	Rumah/tanah, pendidikan, dana hari tua
6	Mengembangkan harta	Investasi dan berwirausaha

Tabel 3. Solusi Masalah Keuangan Keluarga

No	Pengelolaan Keuangan	Penjelasan
1	Gaya Hidup Konsumtif (boros)	Paham Literasi keuangan, disiplin, Berdonasi untuk agaman dan sosial
2	Skala Prioritas	Memahami kebutuhan dari primer., sekunder dan Tertier dalam menggunakan uang.
3	Mengembang usaha	Investasi dan berwirausaha

D. PENUTUP

Simpulan

Berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan keluarga dan pemahaman literasi keuangan di desa Tunggulrejo Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar adalah dengan melakukan upaya-upaya yang berkesinambungan yaitu melakukan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dan memahami literasi keuangan dengan baik. Pelatihan keuangan

keluarga dan literasi keuangan umumnya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan mereka. Kesimpulan pelatihan ini adalah:

1. Peningkatan pengetahuan: Peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar keuangan seperti anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.
2. Perubahan sikap: Peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan.
3. Perubahan perilaku: Peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat anggaran, menabung secara teratur, dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.
4. Peningkatan kesejahteraan keluarga: Secara keseluruhan, pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga, mengurangi stres terkait keuangan, dan meningkatkan ketahanan keluarga dalam menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga.

Saran

Antusiasme yang telah di tunjukan oleh masyarakat Desa Tunggulrejo, Jumantono, Karanganyar untuk mengikuti peatihan pengelolan keuangan keluarga dan pemahaman literasi keuangan merupakan kegiatan yang sanagat bermanfaat bagi masyarakat, maka upaya masyarakat untuk terus mau belajar merupakan tindakan yang sangat terpuji, dengan harapan, agar dari hasil pelatihan ini dapat menjadi bekal bagi masyarakat untuk dapat menjaga stabilitas keuangan masing-masing keluarga dan perlu untuk melanjutkan pengabdian di masa yang akan datang.

Saran yang dapat dilakukan di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan Pelatihan: Diperlukan program pelatihan yang lebih mendalam dalam memahami tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga.
- b. Pendampingan Berkelanjutan: Program pendampingan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan monitoring dan evaluasi rutin untuk memastikan keberlanjutan peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan dan penerapan pengelolaan keuangan keluarga.
- c. Dukungan dari Pemerintah: Dukungan lebih dari pemerintah setempat dalam bentuk dukungan dengan melibatkan lembaga keuangan, seperti bank syariah, dan bank non syariah.
- d. Keterlibatan Komunitas dan masyarakat : Mengajak lebih banyak anggota komunitas serta masyarakat untuk terlibat dalam usaha ini dapat meningkatkan semangat kolaborasi dan inovasi dalam memberdayakan masyarakat di desa Tunggulrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol 3 (1),22-30.
- Akyuwen, R., Nanere, M., & Ratten, V. (2022). Technology Entrepreneurship: Fintech Lending in Indonesia. In V. Ratten (Ed.), *Entrepreneurial Innovation* (pp. 151–176). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-16-4795-6_14
- Azis, I. (2019). Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Perilaku Menabung terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1) Universitas Brawijaya.
- Bahry, Fariz Maulana. (2018). “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Terhadap Uang Dan Tingkat Pendapatan Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoharjo.” STIE Perbanas.
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Literasi Finansial. In K. P. Kebudayaan, Materi Pendukung Literasi Finansial (p. 41). Jakarta: Kemendikbud.

- Lindiawatie & Shahreza, (2021) Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Jurnal Warta LPM*, Vol 24 No 3 2021. Hal 521-532
- Liu, B., & Lu, B. (2023). Can financial literacy be a substitute for financial advisers? Evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 79, 102046. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102046>
- McKnight, A. (2018). *Financial Resilience: Measures, Trends and Policy Options*. Brussel: Centre of Analysis of Social Exclusion
- Ni Ketut Priantini & Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani. (2023). Penguatan Literasi Keuangan melalui Gelar Edukasi CBP Rupiah di SMP Negeri 1 Tabanan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(3), 147–154. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i3.3254> ,
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Desa Lito). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1)
- Rifdani. Efni Cerya. (2022). Bagaimana Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ecogen*. Vol. 5 No. 1, 2022 Page 102-111
- Tan, J., Cai, D., Han, K., & Zhou, K. (2022). Understanding peasant household's land transfer decision-making: A perspective of financial literacy. *Land Use Policy*, 119, 106189. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2022.106189>
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Yulistia, R. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kabupaten Tuban*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Yushita, A. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, Vol VI (1), 11-26.